

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERMODALAN
PADA BANK UMUM SWASTA
DEVISA NASIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

ALVIN NUR FATHONI
2017210137

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
S U R A B A Y A
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alvin Nur Fathoni
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 Juli 1999
N.I.M : 2017210137
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap Permodalan pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 12 Agustus 2021

Dosen Pembimbing
Tanggal : 12 Agustus 2021



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN. 0719047701



(Prof. Drs. Ec. Abdul Mongid, MA., Ph.D.)
NIDN. 55496014900

LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET SENSITIVITY, EFFICIENCY, AND PROFITABILITY IN NATIONAL FOREIGN EXCHANGE PRIVATE COMMERCIAL BANKS' CAPITAL

ALVIN NUR FATHONI

2017210137

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

2017210137@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Non Performing Loan (NPL), Interest Rate Risk (IRR), Net Open Position (PDN), Operating Costs on Operating Income (BOPO), Fee Based Income Ratio (FBIR), Return on Assets (ROA) and Bank Size (SIZE) to Capital (CAR) simultaneously and partially at National Private Foreign Exchange Commercial Banks. This study uses purposive sampling with three sample banks, namely PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Maspion Indonesia Tbk, and PT Bank AMAR Indonesia Tbk. The period of this research is the first quarter, 2016 to the fourth quarter, 2020. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results of this study reveal that LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA and SIZE simultaneously have a significant effect on CAR. IRR, BOPO partially have no significant positive effect on CAR. LDR, IPR, NPL, PDN and SIZE partially have a significant negative effect on CAR. ROA, FBIR partially have a significant positive effect on CAR.

Keywords : Bank, Capital, CAR

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam langkah meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sedangkan pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan tentang bank. Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan bank melalui simpanan atau tabungan dan penyaluran dana dilakukan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Modal bank adalah dana yang di-investasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank.

Bank Devisa merupakan bank umum milik swasta yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau transaksi yang

berhubungan dengan nilai tukar mata uang asing atau valas. Dalam kegiatan operasionalnya, bank mempunyai tujuan salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sampai dengan ekspansi dimasa mendatang.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Capital Adequacy Ratio menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat.

Modal bagi bank digunakan untuk menyerap kerugian yang berasal dari aktivitas perbankan, dan sebagai dasar dari beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur

kecukupan modal bank (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015).

Rata-rata CAR pada setiap tahunnya berbeda dan menunjukkan banyak hasil yang menjuru ke positif sehingga dapat dimengerti bahwa semakin tinggi CAR semakin bank kemampuan terkait dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Secara teoritis CAR sebagai ukuran permodalan pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja manajemen bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi dan profitabilitas. Dari kelima aspek tersebut harus saling melengkapi supaya dapat menentukan apakah bank dapat mencukupi kebutuhan modal.

Likuiditas bank merupakan “kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih” (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2012). Likuiditas bisa diukur dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR).

LDR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan atau komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016). LDR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga begitu juga sebaliknya.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. IPR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap Capital Adequacy Ratio. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, maka investasi pada surat berharga yang dilakukan oleh bank lebih

besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan Capital Adequacy Ratio meningkat. Dan apabila IPR menurun, maka investasi pada surat berharga yang dilakukan oleh bank lebih kecil dibandingkan dana pihak ketiga.

Kualitas aset yaitu untuk mengukur kemampuan aset produktif yang dimiliki bank (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2015). Kualitas aset bank dapat diukur dengan rasio Non Performing Loans (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan CAR juga akan menurun.

Ukuran bank (SIZE) dalam hubungannya dengan total aset yang dimiliki dan tingkat likuiditas bank juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi rasio permodalan. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, ingin diketahui pengaruh masing-masing faktor penentu rasio kecukupan modal terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Size merupakan ukuran bank untuk mengklarifikasikan ukuran besar kecilnya bank berdasarkan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Size memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Size dikatakan berpengaruh negatif karena semakin tinggi total aset suatu bank maka bobot risiko semakin tinggi dan kecukupan modalnya akan mengalami penurunan.

Sensitivitas ialah penilaian untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi (adverse movement) pada tingkat

suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar (Rivai V., 2013). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan diantaranya yaitu Interest Rate Risk (IRR), dan Posisi Devisa Netto (PDN). Untuk menghitung tingkat sensitivitas pasar dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu Interest Rate Risk (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR adalah rasio antara aset yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (IRSA) dengan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (IRSL). IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap CAR tergantung pada fluktuasi suku bunga. Apabila IRR mengalami peningkatan, maka peningkatan IRSA mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL.

Pada saat suku bunga meningkat, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan CAR juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap CAR. Pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan CAR juga menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap nilai tukar. PDN berpengaruh positif maupun negatif terhadap CAR tergantung pada fluktuasi nilai tukar valuta asing. Pada saat nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan CAR juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap CAR. Pada saat nilai tukar valas menurun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan

penurunan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba menurun dan CAR juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap CAR.

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Harjito, 2014). Untuk mengetahui efisiensi bank dapat menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Apabila terjadi peningkatan terhadap BOPO maka akan terjadi peningkatan beban operasional lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan terjadi penurunan dan CAR juga akan mengalami penurunan.

FBIR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR berpengaruh positif pada Capital Adequacy (CAR). Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba akan meningkat dan CAR juga akan meningkat.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank Umum Swasta Devisa Nasional

Bank Umum Swasta Devisa Nasional merupakan bank umum milik swasta yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau transaksi yang berhubungan dengan nilai tukar mata uang asing atau valas. Dalam kegiatan operasionalnya, bank mempunyai tujuan salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi yang

dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sampai dengan ekspansi dimasa mendatang. Jasa bank dalam lalu lintas pembayaran adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, simpanan berjangka, kredit dan bentuk lainnya. Kegiatan usaha bank dilihat dari segi kepemilikannya, bank milik swasta devisa nasional sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta. Produk yang dikeluarkan oleh bank dapat melakukan transaksi luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing disebut dengan bank devisa. Dengan demikian, Bank Umum Swasta Devisa Nasional yakni bank umum milik swasta nasional yang dapat melakukan transaksi dengan mata uang asing.

Rasio Permodalan Bank

Modal bank digolongkan berdasarkan dua golongan besar yaitu terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri karena berasal dari pemilik modal yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank. Car adalah perbandingan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016). CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko menurut SEOJK No.43/SEOJK.03/2016.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\% \dots (1)$$

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih jangka pendeknya pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan tanggal dan bulan tertentu (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2017). Berikut ini rasio ratio-ratio yang digunakan untuk mengukur Likuiditas :

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, 2014). Rumus yang digunakan dalam perhitungan LDR yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (2)$$

IPR (*Investing Policy Ratio*)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (3)$$

Kualitas Aset

Kualitas aset yaitu untuk mengukur kemampuan aset produktif yang dimiliki bank (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2015). Kualitas aset bank dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loans* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL

NPL merupakan Rasio untuk mengukur total kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan bank. Rumus NPL sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

SIZE

SIZE merupakan rasio dengan Total Aset yang memengaruhi Likuiditas pada bank, dan juga berperan penting terhadap kecukupan modal pada bank atau CAR.

$$\text{Skala Usaha} = \ln(\text{Total Aset}) \dots \dots \dots (5)$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk meng-cover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (adverse movement) suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar (SEBI No. 6/23/DPNP/31 Mei 2004). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar yaitu Interest Rate Risk (IRR), dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Rumus IRR dapat dirumuskan seperti :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

PDN

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening

administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan.

$$PDN = \frac{(\text{Asset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Efisiensi

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

BOPO

BOPO digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

FBIR

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman.

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank yaitu Return On Assets (ROA).

ROA

ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR berpengaruh signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Hal ini terjadi apabila LDR lebih besar, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan CAR meningkat. Dan apabila LDR menurun, berarti terjadi penurunan total kredit yang diberikan oleh bank lebih kecil dibandingkan dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan CAR menurun. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015) menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR berpengaruh signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, maka investasi pada surat berharga yang dilakukan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan Capital Adequacy Ratio meningkat. Dan apabila IPR menurun, maka investasi pada surat berharga yang dilakukan oleh bank lebih kecil dibanding dana pihak ketiga sehingga laba bank menurun dan Capital Adequacy Ratio menurun. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015) menyatakan bahwa rasio IPR berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL berpengaruh negatif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Hal ini terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan total kredit

bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan CAR juga akan menurun. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015) menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR

Pengaruh ROA terhadap CAR

Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Hal ini disebabkan karena secara teoritis apabila ROA menurun, berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih rendah dibanding persen-tase peningkatan total aset. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurniasari, 2017) menyatakan bahwa rasio ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR berpengaruh signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Hal ini tergantung pada fluktuasi suku bunga. Apabila IRR mengalami peningkatan, maka IRSA mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga meningkat, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan CAR juga mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap CAR. Pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan CAR juga menurun. Jadi dapat dikatakan bahwa IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Ayu Giri Anjani, 2019)

menyatakan bahwa rasio IRR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

PDN berpengaruh signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Hal ini tergantung pada fluktuasi nilai tukar valuta asing. Pada saat nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan CAR juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh signifikan terhadap CAR. Pada saat nilai tukar valas menurun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba menurun dan CAR juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh signifikan terhadap CAR. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015) menyatakan bahwa rasio PDN berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO berpengaruh negatif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Hal ini terjadi apabila terjadi peningkatan terhadap BOPO maka peningkatan beban operasional lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan terjadi penurunan dan CAR juga akan mengalami penurunan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Ayu Giri Anjani, 2019) menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif Capital Adequacy Ratio (CAR). Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan CAR juga meningkat. Hasil dari penelitian

yang telah dilakukan oleh (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015) menyatakan bahwa rasio FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Pengaruh SIZE terhadap CAR

Size berpengaruh negatif Caoital Adequacy Ratio (ROA). Hal ini dapat dikatakan variabel Size berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR karena semakin tinggi total aset suatu bank maka bobot risiko semakin tinggi dan kecukupan modalnya akan mengalami penurunan.

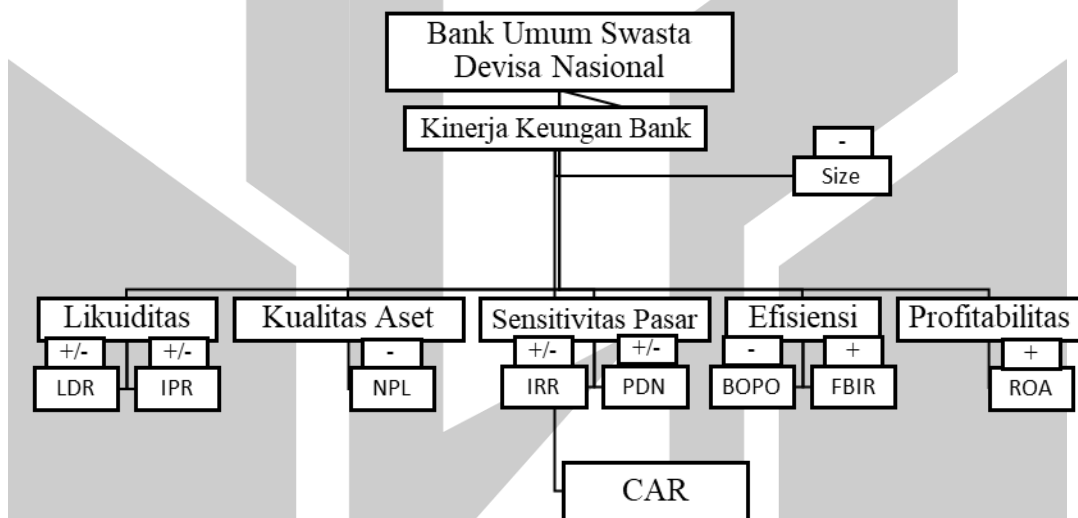
Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

- H1: Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan SIZE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
- H2: Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
- H3: Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
- H4: Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
- H5: Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
- H6: Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
- H7: Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank profitabilitas Bank Umum Swasta Devisa Nasional.

- H8: Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank profitabilitas Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
- H9: Variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank

- profitabilitas Bank Umum Swasta Devisa Nasional.
- H10: 10. Variabel SIZE secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian kausal merupakan penelitian yang disusun untuk meneliti adanya sebab akibat yang telah diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat memberikan pernyataan klasifikasi penyebab antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa Analisis Linear Berganda guna menyelesaikan masalah pada penelitian ini, analisis linear berganda bertujuan untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2016).

“Jenis penelitian ini jika dilihat dari sumber datanya termasuk penelitian

sekunder. Dapat dikatakan penelitian sekunder karena data yang digunakan adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau lembaga lain yang bukan merupakan pengolahnya secara langsung, tetapi data tersebut dapat digunakan untuk suatu penelitian tertentu” (Ruslan, 2010).

Peneliti membuat penelitian ini membatasi hanya pada aspek tinjauan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu LDR, IPR, NPL, SIZE, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional. Periode penelitian yang digunakan yaitu triwulanan dimulai pada periode 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat yaitu CAR dan variabel bebas yaitu LDR, IPR, SIZE, NPL, ROA, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

Definisi Operasional

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menghitung perbandingan variabel antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional untuk periode 2016 sampai dengan Triwulan IV tahun 2020 menggunakan rumus nomor sepuluh dengan menggunakan satuan persen.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak ketiga (DPK) yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional pada setiap triwulan, yang dimulai pada periode 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 menggunakan rumus nomor dua dengan satuan persen.

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara surat berharga dengan simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional setiap akhir triwulan, yang dimulai pada periode 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 menggunakan rumus nomor tiga dengan satuan persen.

Interest Rest Risk (IRR)

Interest Rest Risk (IRR) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap bunga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional pada setiap akhir triwulan, yang dimulai pada periode 2016 sampai dengan

triwulan IV tahun 2020 menggunakan rumus nomor enam dengan satuan persen.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN dapat diketahui dari hasil perbandingan selisih bersih antara aktiva valas dan pasiva valas yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional pada periode 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 menggunakan satuan persen untuk mengukur rasio PDN dapat langsung diambil dari laporan rasio keuangan publikasi dan dapat menggunakan rumus nomor tujuh.

SIZE

SIZE adalah rasio yang menghitung besar kecilnya nilai ekuitas untuk memperoleh pendanaan yang baik yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional pada setiap akhir triwulan, yang dimulai dari periode 2016 sampai dengan Triwulan IV tahun 2020 menggunakan rumus nomor empat dengan satuan persen.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional setiap akhir triwulan, yang dimulai dari periode 2016 sampai dengan Triwulan IV tahun 2020 menggunakan rumus nomor lima dengan satuan persen.

Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional pada setiap akhir triwulan, yang dimulai pada periode 2016 sampai dengan Triwulan IV tahun 2020 menggunakan rumus nomor delapan dengan satuan persen.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah hasil dari perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional pada periode 2016 sampai dengan Triwulan IV tahun 2020 dengan menggunakan satuan persen untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) CAR adalah rasio kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang tercukupi yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional pada periode 2016 sampai dengan Triwulan IV tahun 2020 dengan menggunakan satuan persen untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor satu dengan menggunakan persen.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Devisa Nasional yang terdiri dari 28 Bank. Penelitian ini menentukan populasi yang dipilih dengan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Berikut merupakan kriteria yang diambil untuk mengambil sampel : Bank yang memiliki total modal Rp. 1.000.000.000.000,- rupiah sampai 25.000.000.000.000,- rupiah dan Bank yang memiliki rata-rata trend CAR negatif

Data dan Metode Pengumpulan Data

Peneliti pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Devisa Nasional pada periode 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 yang selanjutnya diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang

digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dimana penelitian memperoleh data dan laporan – laporan serta catatan – catatan di Bank Indonesia serta dari bank – bank yang bersangkutan pengumpulan data berupa laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan:

- Y = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- α = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_9$ = Koefisien regresi variabel bebas
- X₁ = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
- X₂ = *Investing Policy Ratio (IPR)*
- X₃ = *Return On Asset (ROA)*
- X₄ = *Interest Rate Risk (IRR)*
- X₅ = *Posisi Devisa Netto (PDN)*
- X₆ = *Ukuran Usaha (SIZE)*
- X₇ = *Non Performing Loan (NPL)*
- X₈ = *Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)*
- X₉ = *Fee Based Income (FBIR)*
- e_i = Variabel pengganggu diluar variabel bebas

ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif pada bagian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel dalam penelitian ini pada bank yang terpilih sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap delapan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Sesuai dengan perhitungan yang dilakukan, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Rasio	Rata-Rata Keseluruhan	Rata-Rata Tren	Keterangan
LDR	130,27%	-7,60%	Mengalami Penurunan
IPR	19,94%	-0,53%	Mengalami Penurunan
NPL	3,83%	0,10%	Mengalami Peningkatan
IRR	169,35%	-10,12%	Mengalami Penurunan
PDN	1,80%	0,07%	Mengalami Peningkatan
BOPO	95,34%	0,77%	Mengalami Peningkatan
FBIR	14,44%	-0,30%	Mengalami Penurunan
ROA	0,66%	-0,03%	Mengalami Penurunan
SIZE	15,36%	0,05%	Mengalami Peningkatan
CAR	36,98%	-1,36%	Mengalami Penurunan

Sumber: data diolah

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS *statistic* 16.0,

maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Koefisien Regresi		
	B	Std. Error	
1	Constant	233,359	28,530
	X1 = LDR	-0,537	0,085
	X2 = IPR	-0,857	0,211
	X3 = NPL	-0,178	0,476
	X4 = IRR	0,525	0,080
	X5 = PDN	-0,336	0,368
	X6 = BOPO	0,183	0,095
	X7 = FBIR	0,071	0,128
	X8 = ROA	1,051	0,786
	X9 = SIZE	-14,073	1,655
	Rsquare = 0,974	Sig. F = 0,001	
R = 0,987	Fhitung = 211,797		

Sumber: hasil perhitungan SPSS

Persamaan Regresi Berganda

Berikut ini merupakan persamaan yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda Tabel 2 :

$$Y = 233,359 - 0,537(X1) - 0,857(X2) - 0,178(X3) + 0,525 (X4) - 0,336(X5) + 0,183(X6) + 0,071(X7) + 1,051(X8) - 14,073(X9) + ei$$

Analisis dari model diatas adalah sebagai berikut :

Besarnya konstanta (α) sebesar 233,359 atau nilai CAR sebesar 233,359 menunjukkan besarnya variable CAR apabila LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan SIZE memiliki nilai 0 atau bernilai konstanta.

Koefisien regresi untuk LDR = -0,537, jika LDR mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0,537 persen dengan asumsi

bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol, Koefisien regresi untuk IPR = -0,857, jika IPR mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0,857persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol.

Koefisien regresi untuk NPL = -0,178, jika NPL mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0,178 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol.

Koefisien regresi untuk IRR = 0,525, jika IRR mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,525 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol.

Koefisien regresi untuk PDN = -0,336, ketika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0,336 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol.

Koefisien regresi untuk BOPO = 0,183, jika BOPO mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,183 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol,

Koefisien regresi untuk FBIR = 0,071, jika FBIR mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,071 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol.

Koefisien regresi untuk ROA = 1,051, jika ROA mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 1,051 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol.

Koefisien regresi untuk SIZE = -14,073, jika SIZE mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 14,073

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Fhitung = 211,797 > Ftabel = 2,07 dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan SIZE secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional.

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh LDR terhadap CAR

Hasil dari t_{hitung} variabel LDR sebesar -6,301 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,009$, maka dapat disimpulkan bahwa $-6,301 < \pm 2,009$ yaitu H_0 diterima, H_1 ditolak, dan penelitian mengasumsikan penelitian Diterima, jadi variabel LDR, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial LDR berpengaruh signifikan terhadap CAR yang terdaftar di Bank Umum Swasta Devisa Nasional. Koefisien determinasi CAR sebesar 0,442632, yang berarti variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 44,26 persen terhadap CAR bank umum swasta devisa nasional.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Hasil dari t_{hitung} variabel IPR sebesar -4,070 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,009$, maka dapat disimpulkan bahwa $-4,070 < \pm 2,009$ yaitu H_0 diterima, H_1 ditolak, dan penelitian mengasumsikan penelitian Diterima, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial IPR berpengaruh signifikan terhadap CAR yang terdaftar di Bank Umum Swasta Devisa Nasional. Koefisien determinasi CAR sebesar 0,248848, yang berarti variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 24,88 persen terhadap CAR bank umum swasta devisa nasional.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Hasil dari t_{hitung} variabel NPL sebesar -0,375 dan t_{tabel} sebesar -1,676, maka dapat disimpulkan bahwa $-0,375 < -1,676$ yaitu H_0 diterima, H_1 ditolak, dan penelitian mengasumsikan penelitian Diterima, jadi variabel NPL, nilai signifikansi lebih besar

dari 0,05 ($0,709 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR yang terdaftar di Bank Umum Swasta Devisa Nasional. Koefisien determinasi CAR sebesar 0,002805, yang berarti variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,28 persen terhadap CAR bank umum swasta devisa nasional.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Hasil dari t_{hitung} variabel IRR sebesar 6,578 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,009$, maka dapat disimpulkan bahwa $6,578 > \pm 2,009$ yaitu H_0 ditolak, H_1 diterima, dan penelitian mengasumsikan penelitian Ditolak, jadi variabel IRR, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial IRR berpengaruh signifikan terhadap CAR yang terdaftar di Bank Umum Swasta Devisa Nasional. Koefisien determinasi CAR sebesar 0,463945, yang berarti variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 46,39 persen terhadap CAR bank umum swasta devisa nasional.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Hasil dari t_{hitung} variabel PDN sebesar -0,915 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,009$, maka dapat disimpulkan bahwa $0,915 < \pm 2,009$ yaitu H_0 diterima, H_1 ditolak, dan penelitian mengasumsikan penelitian Diterima, jadi variabel PDN, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,365 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial PDN berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR yang terdaftar di Bank Umum Swasta Devisa Nasional. Koefisien determinasi CAR sebesar 0,016464, yang berarti variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 1,64 persen terhadap CAR bank umum swasta devisa nasional.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Hasil dari t_{hitung} variabel BOPO sebesar 1,925 dan t_{tabel} sebesar -1,676, maka dapat disimpulkan bahwa $1,925 > -1,676$ yaitu H_0 ditolak, H_1 diterima, dan penelitian mengasumsikan penelitian Ditolak, jadi variabel BOPO, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,060 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial BOPO

berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR yang terdaftar di Bank Umum Swasta Devisa Nasional. Koefisien determinasi CAR sebesar 0,068971, yang berarti variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 6,89 persen terhadap CAR bank umum swasta devisa nasional.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Hasil dari t_{hitung} variabel FBIR sebesar 0,554 dan t_{tabel} sebesar 1,676, maka dapat disimpulkan bahwa $0,554 < 1,676$ yaitu H_0 diterima, H_1 ditolak, dan penelitian mengasumsikan penelitian Diterima, jadi variabel FBIR, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,554 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial FBIR berpengaruh signifikan terhadap CAR yang terdaftar di Bank Umum Swasta Devisa Nasional. Koefisien determinasi CAR sebesar 0,006109, yang berarti variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,61 persen terhadap CAR bank umum swasta devisa nasional.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Hasil dari t_{hitung} variabel ROA sebesar 1,337 dan t_{tabel} sebesar 1,676, maka dapat disimpulkan bahwa $1,337 < 1,676$ yaitu H_0 diterima, H_1 ditolak, dan penelitian mengasumsikan penelitian Diterima, jadi variabel ROA, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,187 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap CAR yang terdaftar di Bank Umum Swasta Devisa Nasional. Koefisien determinasi CAR sebesar 0,034520, yang berarti variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,34 persen terhadap CAR bank umum swasta devisa nasional.

Pengaruh SIZE terhadap CAR

Hasil dari t_{hitung} variabel SIZE sebesar -8,504 dan t_{tabel} sebesar -1,676, maka dapat disimpulkan bahwa $-8,504 < -1,676$ yaitu H_0 ditolak, H_1 diterima, dan penelitian mengasumsikan penelitian Ditolak, jadi variabel SIZE, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa SIZE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR yang terdaftar di Bank Umum Swasta Devisa

Nasional. Koefisien determinasi CAR sebesar 0,591205, yang berarti variabel SIZE memberikan kontribusi sebesar 59,12 persen terhadap CAR bank umum swasta devisa nasional.

PEMBAHASAN

Pengaruh LDR terhadap CAR

Secara teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif dan negatif, menurut hasil analisis regresi menyatakan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,537 persen, artinya LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teori apabila LDR meningkat terjadi peningkatan total kredit lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat CAR juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV 2020, CAR yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif sebesar 1,36 persen. Berdasarkan hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak didukung dengan penelitian sebelumnya oleh (Ayu Giri Anjani, 2019) yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara LDR terhadap CAR, sedangkan (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara LDR terhadap CAR (Farah Margaretha, 2011), (Kurniasari, 2017) menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara LDR terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Pengaruh IPR terhadap CAR secara teori adalah positif dan negatif, menurut hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,178 persen yang berarti

IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila IPR menurun maka akan terjadi penurunan pada total surat berharga yang dimiliki dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK), dapat ditandai dengan terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar dari penurunan beban yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba turun dan CAR juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV 2020, CAR yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif sebesar 0,53 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ayu Giri Anjani, 2019), mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara IPR terhadap CAR. Sedangkan peneliti terdahulu yang lainnya tidak menggunakan variabel ini.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Namun, berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini menemukan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif yaitu 0,178. Hal ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPL menurun, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah pada bank dengan persentase yang lebih rendah dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih rendah dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga meningkat. Namun, penelitian CAR Bank Umum Swasta Devisa Nasional mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-

rata trend sebesar positif 0,10 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara NPL terhadap CAR, sedangkan (Farah Margaretha, 2011) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara NPL terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR secara teori memiliki pengaruh positif dan negatif. Hasil penelitian ini pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif dengan koefisien regresi sebesar 0,525 persen, hasil tersebut sejalan dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila terjadi penurunan IRR artinya telah terjadi penurunan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan IRSL yang berarti terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan beban bunga. Hal ini menyebabkan laba menurun dan CAR juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV 2020, CAR yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif sebesar 10,12 persen. Hasil penelitian ini tidak didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara IRR terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan pada teori, pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif dan negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis regresi PDN bernilai negatif sebesar 0,336 persen yang berarti memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini sesuai karena apabila penurunan PDN artinya telah penurunan aset valas lebih besar daripada pasiva valas, artinya terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada biaya valas diikuti kenaikan nilai tukar yang mengalami peningkatan, sehingga akan terjadi penurunan laba dan CAR juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I, 2016

sampai dengan triwulan IV 2020, CAR yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren positif sebesar 0,07 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015) tidak mendukung dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara PDN terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menyatakan bahwa BOPO mempunyai koefisiensi regresi positif 0,183 persen yang berarti BOPO memiliki pengaruh positif terhadap CAR sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidak sesuaian teori dengan hasil penelitian ini, secara teori jika BOPO meningkat telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba menurun dan CAR menurun. Berdasarkan analisis deskriptif pada periode penelitian triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV 2020, CAR yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif sebesar 0,77 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015) dan (Ayu Giri Anjani, 2019) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Dan berdasarkan hasil analisis regresi menemukan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif yaitu 0,071. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan

teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR menurun, berarti terjadi peningkatan total pendapatan operasional selain pendapatan bunga dengan persentase yang lebih rendah dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian, CAR Bank Umum Swasta Devisa Nasional mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar negatif 0.30 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015) yang mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Dan berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini menemukan bahwa ROA mempunyai koefisien regresi positif yaitu 1,051. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila ROA menurun, berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih rendah dibanding persentase peningkatan total aset. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Selama periode CAR Bank Umum Swasta Devisa Nasional mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar negatif 0,03 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Hadi Susilo Dwi Cahyono, 2015) dan (Kurniasari, 2017) yang mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan terhadap CAR. Namun, tidak sesuai dengan penelitian (Ayu Giri Anjani, 2019) yang mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh SIZE terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh SIZE terhadap CAR adalah negatif. Dan berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini menemukan bahwa SIZE mempunyai koefisien regresi negatif yaitu 14,073. Hal ini menunjukkan bahwa SIZE mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan semakin besar SIZE maka akan semakin baik kemampuan bank tersebut dalam mengelola risiko bank, akan tetapi modal kecukupan modal akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika semakin rendah SIZE maka kemampuan bank dalam mengelola risiko kurang optimal, namun kecukupan modal bank tidak akan menurun. Selama periode CAR Bank Umum Swasta Devisa Nasional mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar positif 0,05 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Farah Margaretha, 2011) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Variabel Paling Dominan

Besarnya kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut : LDR 44,26%, IPR 24,88%, NPL 0,28%, IRR 46,39%, PDN 1,64%, BOPO 6,89%, FBIR 0,61%, ROA 0,34%, SIZE 59,12%. Dari kontribusi tersebut dapat diketahui bahwa SIZE memiliki kontribusi terbesar terhadap CAR namun tidak berpengaruh secara signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), *Posisi Devisa Netto* (PDN), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Fee*

Based Income Ratio (FBIR), Return On Assets (ROA) dan Ukuran Bank (SIZE) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional periode 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020 adalah sebesar 98,7 persen dan sisanya sebesar 1,3 persen disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan SIZE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional telah diterima. 2) LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional periode 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020 adalah sebesar 44,26 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional telah diterima. 3) IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional periode 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020 adalah sebesar 24,88 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional telah diterima. 4) NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional periode 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020 adalah sebesar 0,28 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional telah ditolak. 5) IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional periode 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020 adalah sebesar 46,39

persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional telah diterima. 6) PDN secara parsial negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional periode 2016 sampai dengan triwulan IV 2020, adalah sebesar 1,64 persen, dengan demikian hipotesis ini menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif atau negatif signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional adalah ditolak. 7) BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional periode 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020 adalah sebesar 6,89 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional telah ditolak. 8) FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional periode 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020 adalah sebesar 0,61 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional telah ditolak. 9) ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional periode 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020 adalah sebesar 0,34 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional telah ditolak. 10) SIZE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional periode 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020 adalah sebesar 59,12 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa SIZE secara parsial memiliki

pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional telah diterima. 11) Diantara variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan SIZE terdapat variabel yang paling dominan terhadap variabel tergantung CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional adalah SIZE.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Laporan keuangan publikasi dari Bank MNC Internasional, Tbk, Bank Maspion Indonesia, Tbk dan Bank Amar Indonesia, Tbk pada periode triwulan I, 2016 belum tercantum pada repositori OJK. 2) Hasil penelitian menemukan bahwa variabel bebas LDR, IPR, IRR, dan BOPO memiliki pengaruh yang tidak sesuai dengan teori.

Saran

Saran Bagi Bank, yaitu : Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata CAR terendah, yaitu Bank MNC Internasional, Tbk sebesar 16,16 persen, disarankan untuk meningkatkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan diimbangi peningkatan total modal sehingga laba bank meningkat. Bank Amar Indonesia, Tbk yang memiliki rata-rata CAR tertinggi sebesar 73,54 persen disarankan untuk menekan jumlah pembiayaan bermasalah bersamaan dengan upaya meningkatkan total pembiayaan sehingga akan mengurangi terjadinya pembiayaan bermasalah atau macet. Akibatnya biaya yang akan dicadangkan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat.

Saran bagi peneliti selanjutnya : a) Sebaiknya bank sampel menggunakan situs web yang tercantum di OJK untuk melengkapi datanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Giri Anjani, J. S. (2019). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional, dan Sensitivitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(8).
- Dewi, N. V. (2017). Pengaruh CAR, NPL, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(1), 70-87.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farah Margaretha, D. S. (2011). Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio BankBank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 47-56.
- Hadi Susilo Dwi Cahyono, A. (2015). Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR. *Journal of Business and Banking*, 5(1), 113-130.
- Harjito, D. A. (2014). *Manajemen Keuangan* (kedua ed.). Yogyakarta: EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan OJK No. 06/POJK.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*. <http://www.ojk.go.id>

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan* (rev ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persaka.
- Keuangan, O. J. (t.thn.). *Laporan Publikasi*. Diambil kembali dari www.ojk.go.id.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 150-158.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan Publikasi*. (<http://www.ojk.go.id>),
- Rivai V., B. S. (2013). *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ruslan, R. (2010). *Manajemen public relations dan media komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta